

**PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP PELAKSANAAN
ASISTENSI MENGAJAR MAHASISWA PGSD FKIP
UNIVERSITAS QUALITY DI SDN 173404
SIRISIRISI DOLOK SANGGUL**

Gemala Widiyarti¹⁾, Ganding Talia Br Sitepu²⁾, Elsa Juliana Br Pandiangan³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author : widiyartigemala@gmail.com

ABSTRAK

Mengajar adalah proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, demikian pengertian yang selama ini kita fahami. Namun demikian, seiring berjalannya waktu, pengertian mengajar dapat diartikan secara luas sebagai sebuah kegiatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan ilmu. Asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara kolaboratif dengan guru/tutor/fasilitator/orang tua di berbagai satuan pendidikan dalam subsistem pendidikan formal, nonformal dan informal. Satuan pendidikan dalam subsistem pendidikan formal meliputi jenjang pendidikan anak usia dini, yaitu Taman Kanak-Kanak-Kelompok Bermain (TK-KB). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan asistensi mengajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality di SDN 173404 Sirisirisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data skunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan asistensi mengajar mahasiswa.

Kata kunci : Persepsi guru pamong, Asistensi mengajar, PGSD

ABSTRACT

Teaching is the process of transferring knowledge from educators to students, that is the meaning that we have understood so far. However, as time goes by, the definition of teaching can be broadly interpreted as a complex activity, namely the integrative use of a number of skills to convey knowledge. Teaching assistance in educational units is a learning activity carried out by students collaboratively with teachers/tutors/facilitators/parents in various educational units in formal, non-formal and informal education subsystems. The education unit in the formal education subsystem includes the early childhood education level, namely Kindergarten-Play Group (TK-KB). The aim of this research is to see how the tutor teachers perceive the implementation of teaching assistance for PGSD FKIP Quality University students at SDN 173404 Sirisirisi. This type of research is qualitative research that uses primary and secondary data. Primary data was obtained through interviews, while secondary data was obtained through existing documents and literature studies related to student teaching assistance.

Keywords: Perception of tutor teachers, teaching assistance, PGSD

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian hasil belajar ditentukan oleh peranan guru. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan Pendidikan bagi siswanya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menciptakan guru yang profesional dibidangnya masing-masing. Terciptanya guru yang profesional terlahir dari tempat dimana guru tersebut menimba ilmu pada saat kuliah. Universitas Quality sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jalur jurusan kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru dan tenaga kependidikan yang berkompeten dibidangnya masing-masing terutama pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Salah satu cara yang digunakan Universitas Quality untuk mencetak guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Magang. Magang dilakukan dengan 3 (tiga) kali yaitu magang, magang terapan dan magang lanjutan. Selain itu, Universitas Quality juga melakukan kegiatan Asistensi Mengajar yang dilakukan pada semester 6 diharapkan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa untuk dapat menjadi mahasiswa yang unggul dalam hal mengajar.

Kegiatan Asistensi Mengajar meliputi: Praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku disekolah tempat mereka mengajar dan berpraktik. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, seorang guru dikatakan berkompeten apabila menguasai empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang mahasiswa yang melaksanakan magang di sekolah diharuskan untuk menguasai empat kompetensi tersebut, baik dalam pelaksanaan magang 1 dan magang 2. Karena seorang mahasiswa praktikan di sekolah sudah dianggap sebagai seorang guru yang turut serta dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. (Moleong:2007). Dalam pendekatan kualitatif, penelitian menuntut kejujuran dan kecermatan dalam mengamati, mencatat suatu proses dan aktifitas yang dampak dalam realitas, serta menganalisisnya dalam suatu kesatuan yang bermakna, kesabaran, kejujuran, keuletan, kekuatan, dan ketulusan peneliti sangat penting dalam pendekatan penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan asistensi mengajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality di SDN 173404 Sirisiri Dolok Sanggul. Penelitian ini terdiri dari lima indikator yaitu :

1. Keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran.
2. Keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi.
3. Keterampilan mahasiswa dalam memberikan penguatan.
4. Keterampilan mengelola kelas.
5. Keterampilan mahasiswa menutup pelajaran.

Indikator-indikator tersebut kemudian di analisis melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh guru pamong pada saat asistensi mengajar mahasiswa sedang berjalan.

1. Keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru pada saat dilakukannya kegiatan asistensi mengajar, memiliki hasil yang sangat baik, dimana dalam hal ini mahasiswa asistensi mengajar sudah memeriksa kehadiran siswa sebelum memulai kegiatan belajar dan mengajar. Sebelum memulai pembelajaran mahasiswa bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang diajarkan pada pertemuan yang lewat. Secara keseluruhan maka rata-rata kemampuan mengajar mahasiswa asistensi mengajar PGSD FKIP Universitas Quality pada indikator ini, sudah baik sesuai pengamatan yang dilakukan oleh guru pamong. Menurut Asril (2023) keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang harus dilaluinya, sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

2. Keterampilan Mahasiswa dalam Menjelaskan Materi

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada sub indikator keterampilan mahasiswa dalam menjelaskan materi berada pada kategori sangat baik. Dalam hal ini

dikarenakan mahasiswa sudah memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan baik, contoh yang dijelaskan mahasiswa sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami pembelajaran. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan, mahasiswa dalam tahap ini melakukan pembelajaran secara klasikal, kelompok dan juga tanya jawab jika masih ada siswa yang kurang memahami. Sehingga pada tahap kemampuan ini mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa agar penjelasan yang diberikan dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam penyajiannya harus memperhatikan penjelasan bahasa, mimik, dan penekanan pada materi penting.

3. Keterampilan mahasiswa dalam memberikan penguatan

Diperkuat hasil observasi yang dilakukan dilapangan, bahwa keterampilan mahasiswa dalam memberikan penguatan pada saat kegiatan belajar mengajar memiliki kategori yang sangat baik, dikarenakan mahasiswa dinilai memiliki kemampuan untuk memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan

materi yang diajarkan sehingga siswa memahami pertanyaan yang diberikan dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberi dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Keterampilan mengelola kelas

Pada item ini, sesudah dilakukan observasi, mahasiswa mendapatkan kategori baik. Dibuktikan dengan observasi yang dilakukan di lapangan, bahwa dalam hal ini mahasiswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media atau alat bantu untuk digunakan dalam mengajar, supaya siswa bisa tertarik untuk belajar dan tentunya mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, mahasiswa juga menegur siswa yang terlambat masuk dan juga yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Ini bertujuan untuk membiasakan disiplin kepada siswa. Keberhasilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran, selain ditentukan oleh pengetahuan tentang bahasan ajar dan metode mengajar juga ditentukan oleh pengelolaan kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas (Syakdiah : 2017).

5. Keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran.

Dalam kategori ini, mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dalam menutup pelajaran seperti membaca do'a sebelum mengakhiri pembelajaran. Menyimpulkan isi pembelajaran dan juga mengakhiri pelajaran dengan cara bertanya kepada siswa apakah sudah faham dengan materi hari ini, dan terakhir mahasiswa memberikan tugas akhir sebelum mengakhiri pembelajaran.

KESIMPULAN

Persepsi guru pamong terhadap pelaksanaan asistensi mengajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Quality di SDN 173404 Sirisirisi Dolok Sanggul mendapatkan kategori baik dengan melakukan lima item yaitu, Keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran, Keterampilan Mahasiswa dalam Menjelaskan Materi, Keterampilan mahasiswa dalam memberikan penguatan, Keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mahasiswa dalam menutup pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Z. 2013. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Press.
- Harjanti, F. D., Anam, F., & Kirana, A. (2022). Pengembangan Kompetensi Pedagogi Guru Pamong Sekolah Mitra Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melalui Pembelajaran HOTS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3741-3748.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis dampak

implementasi program mbkm
kampus mengajar pada persepsi
mahasiswa. *JURNAL PAJAR*
(*Pendidikan Dan Pengajaran*), 6(3),
814-822.

Syakdiah. (2017). *Dinamika Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Politik, 1(1). 24-34.

Zahara, L., Hidayatullah, Z., & Ariandani, N. (2024). Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar di SMAN Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(1), 1-9.